

**KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN  
DEPUTI BIDANG KOORDINASI PENGEMBANGAN USAHA  
BADAN USAHA MILIK NEGARA, RISET, DAN INOVASI  
ASISTEN DEPUTI NIAGA DAN TRANSPORTASI**

---

**NOTA DINAS**

NOMOR: AK.03.01/43/D.III.M.EKON.5/10/2024

Yth : Kepala Biro Perencanaan  
Dari : Asisten Deputi Niaga dan Transportasi  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Penyampaian Narasi Kinerja Asisten Deputi Niaga dan Transportasi  
Triwulan III Tahun 2024  
Tanggal : 9 Oktober 2024

Menindaklanjuti Nota Dinas Saudara Nomor: AK.3.1-230/SET.M.EKON.1/09/2024 perihal tersebut di atas, bersama ini kami sampaikan laporan kinerja Triwulan III tahun 2024 Asisten Deputi Niaga dan Transportasi, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama Saudara diucapkan terima kasih.

Asisten Deputi Niaga dan Transportasi

\$

Desi Zulfiani, S.H., M.Hum.  
NIP 197312221999032001



**Laporan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2024  
Asisten Deputi Niaga dan Transportasi**

**A. Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2024**

Hasil pengukuran kinerja Asisten Deputi Niaga dan Transportasi sampai dengan Triwulan III Tahun 2024 dapat ditampilkan pada Tabel 1, sebagai berikut:

**Tabel 1. Ringkasan Capaian Kinerja Asisten Deputi Niaga dan Transportasi Triwulan III Tahun 2024**

No.	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Tahun 2024	Target Hingga Triwulan III 2024	Realisasi Hingga Triwulan III	Capaian (%)
<b>I</b>	<b>Sasaran Program 1. Terwujudnya Pengembangan Usaha BUMN Sektor Niaga dan Transportasi yang Berkualitas</b>					
1.1	Indikator 1.1 Belanja Modal ( <i>capex</i> ) BUMN Sektor Niaga dan Transportasi yang mencapai target	Rupiah	15 Triliun	10 Triliun	10,14 Triliun	101
1.2	Indikator 1.2 Profitabilitas BUMN Sektor Niaga dan Transportasi yang mencapai target	Rupiah	5 Triliun	3 Triliun	2,68 Triliun	89
1.3	Indikator 1.3 Jumlah Produk Inovasi yang dikembangkan di BUMN Sektor Niaga dan Transportasi	Produk	3	3	2	67
<b>II</b>	<b>Sasaran Program 2 Terwujudnya Layanan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian Kebijakan BUMN Sektor Niaga dan Transportasi yang Berkualitas</b>					
2.1	Indikator 2.1 Indeks Kepuasan Layanan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian Kebijakan BUMN Sektor Niaga dan Transportasi	Indeks	3 dari 4	3 dari 4	3,7 dari 4	120
<b>III</b>	<b>Sasaran Program 3 Terwujudnya Pelaksanaan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian Kebijakan BUMN Sektor Niaga dan Transportasi yang Efektif</b>					
3.1	Indikator 3.1 Persentase Keberhasilan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian Kebijakan Pengembangan Usaha BUMN, Riset, dan Inovasi Sektor Niaga dan Transportasi	Persentase	80%	60%	67%	111
<b>IV</b>	<b>Sasaran Program 4. Terwujudnya Tata Kelola Asisten Deputi Niaga dan Transportasi yang Baik</b>					
4.1	Indikator 4.1 Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi pada Asisten Deputi Niaga dan Transportasi	Persentase	85	85	85	100
4.2	Indikator 4.2 Persentase Kualitas Pelaksa	Persentase	90	75	83,59	111

No.	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Tahun 2024	Target Hingga Triwulan III 2024	Realisasi Hingga Triwulan III	Capaian (%)
	naan Anggaran Asisten Deputi Niaga dan Transportasi					

Kinerja Asisten Deputi Niaga dan Transportasi Triwulan III Tahun 2024 sebagaimana tercantum dalam ringkasan Tabel 1 dapat diuraikan sebagai berikut:

**1**

**Sasaran Kegiatan 1. Terwujudnya Pengembangan Usaha BUMN Sektor Niaga dan Transportasi yang Berkualitas**

Pencapaian Sasaran Strategis 1: Terwujudnya Pengembangan Usaha BUMN Sektor Niaga dan Transportasi yang Berkualitas ditunjukkan oleh pencapaian tiga indikator kinerja yaitu:

1. Belanja Modal (*capex*) BUMN Sektor Niaga dan Transportasi yang mencapai target
2. Profitabilitas BUMN Sektor Niaga dan Transportasi yang mencapai target
3. Jumlah Produk Inovasi yang dikembangkan di BUMN Sektor Niaga dan Transportasi

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

**1.1. Belanja Modal (*capex*) BUMN Sektor Niaga dan Transportasi yang mencapai target**

**Latar Belakang**

Upaya pengembangan usaha BUMN membutuhkan *capex* yang sesuai target. Untuk mendorong hal tersebut, dilakukan koordinasi dan monitoring pada BUMN sektor niaga dan transportasi berdasarkan *cascading* target berdasarkan rencana strategis Deputi Bidang Koordinasi Pengembangan Usaha BUMN, Riset, dan Inovasi tahun 2020-2024. Target *capex* BUMN Sektor Niaga dan Transportasi yang dikoordinasikan pada tahun 2024 sebesar Rp15 Triliun.

BUMN yang dikoordinasikan belanja modalnya adalah BUMN di sektor niaga dan transportasi, antara lain sebagai berikut.

No.	BUMN
1	PT Kereta Api Indonesia (Persero)
2	PT Pelindo (Persero)
3	PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)
4	Perum DAMRI
5	Perum LPPNPI (Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia)/Airmav Indonesia
6	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)
7	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
8	PT Pos Indonesia (Persero)
9	PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)

Untuk mencapai target dilakukan antara lain koordinasi pencapaian target *capex* BUMN dan monitoring dan evaluasi pencapaian *capex* setiap triwulan.

Capaian realisasi *capex* BUMN merupakan hasil dari akumulasi total nilai *capex* BUMN Sektor Niaga dan Transportasi.

X= Belanja Modal /*capex* BUMN

1 = BUMN ke-1  
n = BUMN ke-n

Realisasi *capex* adalah jumlah pengeluaran atau pembelian dari arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi. Realisasi *capex* tersebut diperoleh dari laporan keuangan Triwulan 1/prognosa capaian pada Triwulan tersebut, sedangkan untuk triwulan selanjutnya menggunakan data capaian triwulan sebelumnya (t-1).

Tujuan pengukuran IKU *capex* BUMN sektor niaga dan transportasi sebagai indikator peran Asdep Niaga dan Transportasi dalam pencapaian *capex* sesuai target dan indikator perusahaan dalam pengembangan usaha, peningkatan kapasitas dan/atau perluasan bisnis dimasa datang serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Kontribusi belanja modal dari BUMN sektor Niaga dan Transportasi memiliki *multiplier effect* dalam mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional.

### Hasil Pengukuran Kinerja

Target kinerja pada tahun 2024 sebesar Rp15 Triliun. Penetapan target tahun 2024 berdasarkan *cascading* target dari rencana strategis Deputi Bidang Koordinasi Pengembangan Usaha BUMN, Riset, dan Inovasi tahun 2020-2024. Adapun target Triwulan III sebesar Rp10 Triliun. Penetapan target Triwulan III didasarkan pada tren realisasi *capex* BUMN tahun sebelumnya serta adanya kecenderungan BUMN dalam melakukan *capex* pada Triwulan III dan IV.

Hingga Triwulan III Tahun 2024, *capex* BUMN sektor niaga dan transportasi telah mencapai target sebagaimana terealisasi sebesar Rp10,14 Triliun atau 101% dari target Triwulan III Tahun 2024 sebesar 10 Triliun dengan ringkasan sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target (YtD)	Realisasi (YtD)	% Kinerja
IKU-1.1 Belanja Modal ( <i>capex</i> ) BUMN Sektor Niaga dan Transportasi yang mencapai target	Rupiah	10 Triliun	10,14 Triliun	101%

*Capex* BUMN Sektor Niaga dan Transportasi yang mencapai target merupakan *cascading* langsung dari Indikator *capex* BUMN tahun 2024. Adapun rincian pencapaian *capex* Triwulan III (data Triwulan II) dari masing-masing BUMN sektor niaga dan transportasi adalah sebagai berikut.

BUMN	Realisasi Belanja Modal Hingga Triwulan III (data Triwulan II)	Keterangan
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Rp6.623.414.549.282	Untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna transportasi kereta api, perusahaan

		melakukan proses peremajaan atas aset kereta, pengembangan prasarana dan pengembangan fasilitas stasiun yang saat ini masih dalam proses pekerjaan.
PT Pelindo (Persero)	Rp2.291.563.995.907	Sampai dengan Triwulan II Terkait Pembangunan Akses Pelabuhan Tanjung Priok Timur Baru/ <i>New Priok Eastern Access</i> (NPEA), untuk aspek Pengadaan Penyedia Jasa Konstruksi pekerjaan tersebut masih dalam proses Pengadaan untuk Pembangunan NPEA Seksi II (STA 2+777 - STA. 6+632.22). Dalam hal Aspek Pengadaan Tanah, saat ini sedang dilakukan penilaian nilai tanah untuk lahan terdampak Pembangunan NPEA oleh KJPP yang telah ditunjuk oleh Kantor Pertanahan Jakarta Utara bersama Tim Manajemen Aset PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Progres yang sedang berjalan menyebabkan realisasi RKAP yang belum optimal.
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	Rp319.541.589.012	Realisasi investasi s.d. Triwulan II 2024 sebesar 37% dari rencana, hal ini dikarenakan hanya invetasi rutin untuk menunjang operasional perseroan, selain itu investasi program prioritas perseroaan dalam menambah armada belum terealisasi.
Perum DAMRI	Rp2.504.963.829	Pengadaan masih bersifat penunjang dan masih dalam skala

		prioritas.
Perum LPPNPI/Airnav	Rp20.583.369.957	Sesuai dengan Target Realisasi.
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	Rp65.207.722.845	Sampai dengan TW 2 terdapat anggaran pengadaan kapal ro-ro yang belum terealisasi, proses pengadaan kapal ro-ro sudah berjalan sejak awal tahun namun terdapat kendala teknis didalam proses pengadaannya sehingga sampai dengan TW 2 pembelian kapal ro-ro belum terealisasi dan sampai dengan saat ini masih dalam tahap proses pengadaan.
PT Garuda Indonesia (Persero)	Rp774.879.691.788	Ketidakcapaian Capex pada triwulan II 2024 dikarenakan realisasi periode <i>maintenance</i> tidak sesuai dengan <i>maintenance plan</i> akibat terbatasnya slot <i>maintenance</i> dan <i>supply chain issue</i> .
PT Pos Indonesia (Persero)	Rp40.318.810.774	Ketidakcapaian investasi pada triwulan II 2024 karena masih dalam proses pengadaan, keterlambatan proses pengadaan ini lebih kepada proses seleksi calon vendor yang bonafit, serta program kerja sedang dalam proses pekerjaan.
PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)	Rp0	PT Varuna tirta Prakasya (Persero) tidak menganggarkan <i>capex</i> pada RKAP 2024.

Berdasarkan laporan *capex* dari BUMN, *capex* BUMN terealisasi dengan baik pada Triwulan III 2024 didukung oleh aktivitas investasi melalui belanja modal oleh BUMN. Realisasi Triwulan III didorong oleh kondisi masing-masing BUMN yang dijelaskan pada tabel diatas. Berdasarkan realisasi pada Triwulan III, maka diprediksikan kinerja BUMN Sektor Niaga dan Transportasi terkait belanja modal akan terus stabil sehingga target tahun 2024 dapat terpenuhi.

## Pelaksanaan Rencana Aksi Triwulan III dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024, pelaksanaan rencana aksi Triwulan III tahun 2024 sebagai berikut:

1.1 Belanja Modal ( <i>Capex</i> ) BUMN Sektor Niaga dan Transportasi yang mencapai target			
No	Rencana Aksi Triwulan III	Status	Keterangan
1.	Rapat Koordinasi Pencapaian <i>capex</i> BUMN Sektor Niaga dan Transportasi	Terlaksana	Rapat koordinasi capaian <i>capex</i> telah dilakukan pada, Perum LPPNPI/Airnav Indonesia (25 Juli 2024), PT PELNI (2 September 2024 dan 24 September 2024, PT ASDP (6 Agustus 2024, dan 17 September 2024). Selain itu koordinasi capaian <i>capex</i> juga terlaksana melalui surat dinas terkait permintaan data kinerja <i>capex</i> nomor: B/AK.03.01/21/D.III.M.EKON.5/10/2024.
2.	Monitoring dan Evaluasi Pencapaian <i>capex</i> BUMN Sektor Niaga dan Transportasi	Terlaksana	Monitoring dan Evaluasi pencapaian <i>capex</i> BUMN telah dilakukan di: (a) Makassar, Sulawesi Selatan pada tanggal 10 Juli 2024 dalam rangka monitoring dan evaluasi kondisi perkapalan PT PELNI; (b) Tangerang, Banten pada tanggal 25 Juli 2024 dalam rangka monitoring realisasi PMN tunai Perum LPPNPI/Airnav Indonesia Tahun

			2023, dan progres PMN Tahun 2024; dan (c) Surabaya, Jawa Timur pada Tanggal 2 September 2024 dalam rangka monitoring dan evaluasi pelaksanaan tata kelola aset PT KAI.
--	--	--	--

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan III tahun 2024 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya realokasi anggaran perjalanan dinas menjadi anggaran rapat, dan optimalisasi *platform Zoom* dalam pelaksanaan rapat sehingga proyeksi efisiensi yang dilakukan adalah sebesar Rp37.785.000. Hasil efisiensi tersebut dapat dialokasikan untuk kegiatan rapat koordinasi yang akan dilakukan sepanjang tahun anggaran.

### **Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target**

Hingga Triwulan III Tahun 2024, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. Adanya penugasan tambahan diluar rencana aksi yang telah ditetapkan;
2. Seringnya gangguan pada aplikasi kearsipan SRIKANDI;
3. Keterbatasan anggaran dalam rangka melaksanakan penugasan; serta
4. Keterbatasan prasarana (ruang rapat) untuk kegiatan rapat dalam kantor.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada Triwulan III tahun 2024, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada Triwulan selanjutnya agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai:

1. Perubahan atau penambahan rencana aksi berupa pelaksanaan rapat koordinasi;
2. Penandatanganan surat dilakukan secara manual ketika adanya gangguan pada aplikasi SRIKANDI;
3. Mengajukan usulan tambahan anggaran untuk tahun 2025; serta
4. Mengusulkan rapat di luar kantor.

### **1.2. Profitabilitas BUMN Sektor Niaga dan Transportasi yang mencapai target**

#### **Latar Belakang**

Upaya pengembangan usaha BUMN membutuhkan laba bersih (profit) yang sesuai target. Untuk mendorong hal tersebut, dilakukan koordinasi dan monitoring pada BUMN sektor niaga dan transportasi berdasarkan *cascading* target pada rencana Deputi Bidang Koordinasi Pengembangan Usaha BUMN, Riset, dan Inovasi. Target laba bersih BUMN Sektor Niaga dan Transportasi yang dikoordinasikan pada tahun 2024 adalah sebesar Rp5 Triliun.

BUMN yang dikoordinasikan profitabilitasnya adalah BUMN di sektor niaga dan transportasi dengan kriteria BUMN yang mempunyai isu strategis, antara lain sebagai berikut.

No.	BUMN
1	PT Kereta Api Indonesia (Persero)
2	PT Pelindo (Persero)
3	PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)
4	Perum DAMRI
5	Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI)/Airnav Indonesia
6	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)
7	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
8	PT Pos Indonesia (Persero)
9	PT Varuna Tirta Prakasya

Untuk mencapai target profitabilitas dilakukan koordinasi pencapaian laba bersih BUMN Sektor Niaga dan Transportasi dan menyelenggarakan monitoring dan evaluasi BUMN sektor niaga dan transportasi.

### Formula

Capaian realisasi profitabilitas BUMN merupakan hasil dari akumulasi total profit BUMN Sektor Niaga dan Transportasi.

$X =$  Profitabilitas BUMN

1 = BUMN ke-1

n = BUMN ke-n

Realisasi profit adalah laba bersih perusahaan setelah pajak (earning after tax, EAT). Realisasi profit tersebut diperoleh dari laporan keuangan Triwulan 1/prognosa capaian pada triwulan tersebut, sedangkan untuk triwulan selanjutnya menggunakan data capaian triwulan sebelumnya (t-1).

Tujuan pengukuran IKU profitabilitas BUMN sektor Niaga dan Transportasi adalah sebagai indikator peran Asdep Niaga dan Transportasi dalam pencapaian profit sesuai target dan indikator kemampuan perusahaan menggunakan aktivasnya secara produktif dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Laba setelah pajak menjadi dasar dalam pembagian dividen (termasuk bagian pemerintah) sebagai pendapatan negara yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

### Hasil Pengukuran Kinerja

Target kinerja pada tahun 2024 sebesar Rp5 Triliun. Penetapan target tahun 2024 didasarkan pada *cascading* target dari rencana strategis Deputy Bidang Koordinasi Pengembangan Usaha BUMN, Riset, dan Inovasi tahun 2020-2024. Adapun target Triwulan III adalah sebesar Rp3 Triliun. Penetapan target Triwulan III berdasarkan target tahunan yang dibagi secara proporsional dengan memperhatikan kecenderungan angka profit triwulanan BUMN tahun-tahun sebelumnya.

Hingga Triwulan III Tahun 2024, profit BUMN Sektor niaga dan transportasi yang mencapai target yang telah terealisasi sebesar Rp2,68 Triliun atau mencapai 89,22% dari target Triwulan III Tahun 2024 sebesar Rp3 Triliun dengan ringkasan s

sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target (YtD)	Realisasi (YtD)	% Kinerja
IKU-1.2 Profitabilitas BUMN Sektor Niaga dan Transportasi yang mencapai target	Rupiah	3 Triliun	Rp 2,68 Triliun	89,22%

Profit BUMN Sektor Niaga dan Transportasi yang mencapai target merupakan *cascading direct* dari Indikator Profitabilitas BUMN tahun 2024. Adapun rincian pencapaian profit Triwulan III (data Triwulan II) dari masing-masing BUMN Sektor Niaga dan Transportasi adalah sebagai berikut.

BUMN	Realisasi Laba Bersih Hingga Triwulan III (data Triwulan II)	Keterangan
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Rp1.091.954.918.948	Profit tercapai sebesar 181% dikarenakan naiknya pendapatan angkutan penumpang melebihi target sebesar 9% atau setara Rp472 Miliar dan adanya efisiensi beban yang dilakukan oleh perusahaan
PT Pelindo (Persero)	Rp611.636.369.629	Laba bersih terealisasi 55% dari RKAP dan turun sebesar 56% dari tahun sebelumnya. Laba bersih terealisasi di bawah RKAP dan menurun dibandingkan tahun sebelumnya disebabkan dampak rugi selisih kurs sebesar Rp635 Miliar dan peningkatan pada beban pajak.

<p>PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)</p>	<p>Rp355.686.063.162</p>	<p>Selama periode s.d Triwulan II tahun 2024 laba tahun berjalan yang berhasil dibukukan perseroaan sebesar Rp355,6 miliar atau 95% dari rencana s.d triwulan II tahun 2024 hal-hal yang memengaruhi ketidakcapaian tersebut antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor cuaca buruk sehingga tidak optimalnya operasi kapal</li> <li>2. Kendala teknik kapal dimana kendaraan dengan muatan berdimensi besar tidak dapat diakomodir kapal yang tersedia</li> <li>3. Curah hujan yang cukup tinggi sehingga menyebabkan akses menuju pelabuhan sulit dilalui kendaraan.</li> </ol>
<p>Perum DAMRI</p>	<p>Rp4.526.913.345</p>	<p>Sampai dengan Semester 1 2024 capaian Laba Rugi perusahaan terealisasi diatas anggaran yang disebabkan oleh beberapa program kerja perusahaan sudah berjalan diantaranya Angkutan Nataru, Angkutan Hari Raya (AHRI), dan Angkutan Haji</p>

Perum LPPNPI/Airnav	Rp386.846.444.344	Laba Komprehensif memiliki capaian di atas RKAP Semester I tahun 2024 dikarenakan realisasi pendapatan usaha yang lebih tinggi dari targetnya dan realisasi beban usaha yang lebih rendah dari targetnya, sehingga menghasilkan Laba Usaha yang lebih tinggi dari targetnya serta didukung oleh realisasi pendapatan lain-lain yang lebih tinggi dari yang diproyeksikan, di mana realisasi pendapatan lain-lain tersebut diantaranya berasal dari pendapatan bunga (deposito, giro dan obligasi) optimalisasi pemanfaatan aset serta pendapatan dari penerbangan <i>advance/extend</i> .
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	Rp110.161.904.600	Target Laba sampai dengan TW 2 sudah tercapai dikarenakan kenaikan jumlah penumpang sebesar 109,85% dari jumlah penumpang yang ditargetkan sampai dengan TW 2.
PT Garuda Indonesia (Persero)	-Rp130.438.869.372	Ketidaktercapaian profit karena (a) jumlah <i>serviceable fleet</i> dibawah target karena isu keterbatasan slot dan supply chain, (b) pelemahan kurs rupiah terhadap dollar USD

PT Pos Indonesia (Persero)	Rp248.525.310.072	Ketidakcapaian atas <i>net income</i> Perusahaan dikarenakan, (c) ada pergeseran proyek yang dijalankan perseroan dimana dominasi proyek adalah proyek logistik yang memiliki margin lebih kecil jika dibandingkan dengan proyek jasa keuangan,
PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)	-Rp2.241.120.438	Ketidaktercapaian profit disebabkan oleh belum terealisasinya pengakuan Aset Gudang di Jalan Kampung Bandan karena masih terkendala administrasi pada pengurusan sertifikat.

Berdasarkan laporan profit yang diperoleh dari BUMN, profitabilitas BUMN belum terealisasi dengan baik pada Triwulan III 2024. Hal ini karena masing-masing hambatan yang dialami oleh BUMN yang dijelaskan pada tabel diatas. Berdasarkan realisasi pada Triwulan III, maka diperlukan dukungan yang lebih terhadap BUMN sektor niaga dan transportasi agar kinerja tahunan BUMN dapat terealisasi dengan baik.

### **Pelaksanaan Rencana Aksi Triwulan III dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024, pelaksanaan rencana aksi Triwulan III tahun 2024 sebagai berikut:

<b>1.2. Profitabilitas BUMN Sektor Niaga dan Transportasi yang mencapai target</b>			
<b>No</b>	<b>Rencana Aksi Triwulan III</b>	<b>Status</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Rapat Koordinasi Pencapaian profit BUMN Sektor Niaga dan Transportasi	Terlaksana	Rapat koordinasi capaian profit telah dilakukan pada PT Garuda Indonesia (29 Agustus 2024), Perum LPPNPI/Airnav Indonesia (25 Juli

			2024), PT PELNI (2 September 2024 dan 24 September 2024, PT ASDP (6 Agustus 2024, dan 17 September 2024), dan Perum DAMRI (2 September 2024). Selain itu koordinasi capaian profit juga terlaksana melalui surat dinas terkait permintaan data kinerja profit.
2.	Monitoring dan Evaluasi Pencapaian profit BUMN Sektor Niaga dan Transportasi	Terlaksana	Monitoring dan Evaluasi pencapaian profit BUMN telah dilakukan pada Perum DAMRI Cabang Surabaya (2 September 2024), dan pada PT Garuda Indonesia (29 Agustus 2024).

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan III tahun 2024 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya realokasi anggaran perjalanan dinas menjadi anggaran rapat, dan optimalisasi *platform Zoom* dalam pelaksanaan rapat sehingga proyeksi efisiensi yang dilakukan adalah sebesar Rp37.785.000. Hasil efisiensi tersebut dapat dialokasikan untuk kegiatan rapat koordinasi yang akan dilakukan sepanjang tahun anggaran.

### **Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target**

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2024, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. Adanya penugasan tambahan diluar rencana aksi yang telah ditetapkan;
2. Seringnya gangguan pada aplikasi kearsipan SRIKANDI;
3. Keterbatasan anggaran dalam rangka melaksanakan penugasan; serta
4. Keterbatasan prasarana (ruang rapat) untuk kegiatan rapat dalam kantor.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada Triwulan III tahun 2024, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada Triwulan selanjutnya agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai:

1. Perubahan atau penambahan rencana aksi berupa pelaksanaan rapat koordinasi;
2. Penandatanganan surat dilakukan secara manual ketika adanya gangguan pada aplikasi SRIKANDI;
3. Mengajukan usulan tambahan anggaran untuk tahun 2025; serta

4. Mengusulkan rapat di luar kantor.

### 1.3. Jumlah Produk Inovasi yang Dikembangkan di BUMN Sektor Niaga dan Transportasi

#### Latar Belakang

Produk inovasi BUMN merupakan hasil dari pemikiran, penelitian, pengembangan, pengkajian, atau penerapan yang dilakukan oleh BUMN yang akan meningkatkan daya saing perusahaan melalui efisiensi biaya dan peningkatan pendapatan. Produk Inovasi BUMN yang dimaksud tidak hanya terbatas pada produk perusahaan namun juga termasuk inovasi yang meningkatkan kinerja perusahaan. Produk inovasi BUMN sektor niaga dan transportasi yang dikoordinasikan antara lain:

1. Pengembangan Ferizy Single Platform pada PT ASDP Indonesia Ferry (Persero),
2. *Electric vehicle* untuk operasional pelabuhan pada PT ASDP Indonesia Ferry (Persero), dan
3. Pengembangan *Automatic Terminal Information Service* (ATIS) pada Perum LPPNPI (Airnav Indonesia).

Kegiatan dalam rangka mencapai target produk inovasi BUMN sektor niaga dan transportasi dilakukan melalui rapat koordinasi, monitoring dan evaluasi, serta *Focus Group Discussion*.

Capaian realisasi produk inovasi BUMN sektor niaga dan transportasi diukur berdasarkan jumlah produk inovasi yang telah mencapai kemajuan/progres yang ditargetkan.

Adapun target kemajuan/progres untuk masing-masing produk inovasi untuk BUMN Sektor Niaga dan Transportasi di tahun 2024 antara lain:

1. Pengembangan Ferizy Single Platform sampai dengan tahap Go-Live (terimplementasi),
2. *Electric vehicle* untuk operasional pelabuhan dan mobilisasi pengguna pelabuhan di Merak dan Bakauheni, dan
3. Pengembangan *Automatic Terminal Information Service* (ATIS) pada Perum LPPNPI (Airnav Indonesia) sampai dengan tahap implementasi

Tujuan pengukuran IKU produk inovasi di BUMN sektor niaga dan transportasi sebagai indikator peran asisten deputi niaga dan transportasi dalam pencapaian produk inovasi BUMN sesuai target dan indikator perusahaan dalam pengembangan usaha, peningkatan kapasitas dan/atau perluasan bisnis, serta efisiensi operasional perusahaan. Kontribusi produk inovasi BUMN sektor niaga dan transportasi untuk meningkatkan daya saing serta memberi *multiplier effect* dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

#### Hasil Pengukuran Kinerja

Target kinerja pada tahun 2024 sebanyak 3 Produk. Penetapan target tahun 2024 didasarkan pada produk inovasi BUMN yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Hingga Triwulan III Tahun 2024, produk inovasi BUMN sektor niaga dan transportasi telah mencapai target sebagaimana terealisasi sebanyak 2 produk dari 3 target Tahun 2024, dengan ringkasan sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
IKU-1.3 Jumlah Pro	Produk	3	2	66,67%

duk Inovasi yang Di kembangkan di BUMN Sektor Niaga dan Transportasi				
--	--	--	--	--

Produk Inovasi BUMN Sektor Niaga dan Transportasi yang mencapai target merupakan produk inovasi yang dikembangkan oleh BUMN pada tahun 2024. Hingga laporan ini disusun, progres triwulan III produk inovasi dari masing-masing produk BUMN yang dikoordinasikan yaitu:

- 1. Pengembangan Ferizy Single Platform sampai dengan tahap Go-Live (terimplementasi):** Pengembangan Ferizy Single Platform telah selesai diimplementasikan. Output dari proses pengembangan ini adalah seluruh sistem *ticketing* PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) akan menggunakan 1 (satu) *platform*. Implementasi layanan *online ticketing ferizy* akan terus diperluas. Selain itu, Perusahaan juga melakukan perluasan *sales channel* melalui *Online Travel Agent, E-Commerce, M-Banking*, dan layanan *Go-Show*.
- 2. Electric vehicle untuk operasional pelabuhan dan mobilisasi pengguna pelabuhan di Merak dan Bakauheni (terimplementasi):** Kendaraan listrik telah dioperasikan di Cabang Merak, Cabang Ketapang, Cabang Bakauheni, dan Regional II. Kendaraan listrik yang dioperasikan mencakup mobil golf, sepeda listrik, motor listrik, dan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU).
- 3. Pengembangan Automatic Terminal Information Service (ATIS) pada Perum LPPNPI (Airnav Indonesia) sampai dengan tahap implementasi (belum terimplementasi pada triwulan III):** Implementasi aplikasi ATIS MUNi berprogres dengan baik sampai akhir Triwulan III 2024. Penyediaan perangkat, penyusunan manual, dan *Traner of Training* (ToT) tahap awal telah dilaksanakan untuk kemudian dilanjutkan dengan instalasi sistem dan jaringan. Aplikasi ATIS MUNi akan diujicoba untuk diimplementasikan pada Oktober (Triwulan IV) di AirNav Cabang Bandara Hang Nadim Batam.

Asisten Deputi Niaga dan Transportasi berperan dalam mengkoordinasikan dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi BUMN dalam proses pengembangan produk inovasi tersebut. Mengingat telah dimulainya pengembangan produk inovasi dan akan didukung oleh Asisten Deputi Niaga dan Transportasi pada triwulan berikutnya, maka diprediksikan produk inovasi BUMN akan mencapai target tahunan.

### **Pelaksanaan Rencana Aksi Triwulan III dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024, pelaksanaan rencana aksi Triwulan III tahun 2024 sebagai berikut:

#### **1.3. Jumlah Produk Inovasi yang Dikembangkan di BUMN Sektor Niaga dan Transportasi**

No.	Rencana Aksi Triwulan III	Status	Keterangan
1.	Rapat/FGD/Seminar/ <i>Workshop</i> Pengembangan <i>Automatic Terminal Information Service</i> (ATIS) pada Perum LPPNPI (Airlines Indonesia)	Terlaksana	Kegiatan terkait pengembangan ATIS pada Perum LPPNPI (Airlines Indonesia) telah terlaksana melalui pembahasan progres implementasi inovasi ATIS pada tanggal 25 Juli 2024 di Kantor Pusat Airlines Indonesia. Selain itu, <i>update</i> progres pengembangan produk inovasi tersebut juga dilakukan melalui surat dinas nomor: B/AK.03.01/21/D.III.M.EKON.5/10/2024) terkait permintaan data realisasi capaian produk inovasi BUMN.
2.	Monitoring dan Evaluasi Inovasi <i>Electric Vehicle</i> untuk operasional Pelabuhan pada PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	Terlaksana	Monitoring dan evaluasi Inovasi <i>Electric Vehicle</i> untuk operasional Pelabuhan pada PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) dilakukan melalui surat dinas pada tanggal 27 Juni 2024 dan tanggal 2 Oktober 2024 mengenai <i>update</i> progres pengembangan produk inovasi BUMN Sektor Niaga dan Transportasi.

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan III tahun 2024 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya realokasi anggaran perjalanan dinas menjadi anggaran rapat, dan optimalisasi *platform Zoom* dalam pelaksanaan rapat sehingga proyeksi efisiensi yang dilakukan adalah sebesar Rp. 37.785.000. Hasil efisiensi tersebut dapat dialokasikan untuk kegiatan rapat koordinasi yang akan dilakukan sepanjang tahun anggaran.

#### **Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target**

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2024, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. Adanya penugasan tambahan diluar rencana aksi yang telah ditetapkan;
2. Seringnya gangguan pada aplikasi kearsipan SRIKANDI;
3. Keterbatasan anggaran dalam rangka melaksanakan penugasan; serta
4. Keterbatasan prasarana (ruang rapat) untuk kegiatan rapat dalam kantor.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada Triwulan III tahun 2024, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada Triwulan selanjutnya agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai:

1. Perubahan atau penambahan rencana aksi berupa pelaksanaan rapat koordinasi;
2. Penandatanganan surat dilakukan secara manual ketika adanya gangguan pada aplikasi SRIKANDI;
3. Mengajukan usulan tambahan anggaran untuk tahun 2025; serta
4. Mengusulkan rapat di luar kantor.

## 2

### Sasaran Kegiatan 2. Terwujudnya Layanan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian yang Berkualitas

Pencapaian Sasaran Strategis 2: Terwujudnya Layanan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian yang Berkualitas ditunjukkan oleh pencapaian indikator kinerja yaitu Indeks Kepuasan Layanan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian BUMN Sektor Niaga dan Transportasi.

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 2.1. Indeks Kepuasan Layanan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian BUMN Sektor Niaga dan Transportasi

##### Latar Belakang

Indeks Kepuasan Layanan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian di Sektor Niaga dan Transportasi merupakan hasil pengukuran tingkat kepuasan pelayanan Asisten Deputi Niaga dan Transportasi dengan melakukan survei pelayanan ke Kementerian/Lembaga/Stakeholder terkait. Survei yang dilakukan adalah survei skala likert dengan skala 1 sampai 4. Survei akan dilakukan dengan menggunakan Google Form.

Mengukur indikator tingkat Kepuasan Layanan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian di Bidang Pengembangan Usaha BUMN, Riset, dan Inovasi sektor Niaga dan Transportasi dengan melakukan survei pelayanan ke Kementerian/Lembaga/Stakeholder terkait. Nilai indeks diperoleh dari nilai rata-rata hasil kuesioner yang telah diisi oleh koresponden, dengan empat kategori penilaian, yaitu (1) Sangat Tidak Puas, (2) Tidak Puas, (3) Puas, dan (4) Sangat Puas, rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Kepuasan Layanan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pengendalian} = \left( \frac{\sum_{i=1}^n x_i w_i}{\sum_{i=1}^n w_i} \right)$$

Tujuan dari IKU ini yaitu mengukur tingkat kepuasan di proses koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian kebijakan terkait dengan sektor Niaga dan Transportasi sehingga mendorong terciptanya kebijakan yang berkualitas.

## Hasil Pengukuran Kinerja

Target kinerja pada tahun 2024 yaitu skala 3 dari 4. Penetapan target tahun 2024 didasarkan pada *cascading* target dari rencana strategis Deputy Bidang Koordinasi Pengembangan Usaha BUMN, Riset, dan Inovasi.

Indeks kepuasan layanan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian BUMN Sektor Niaga dan Transportasi pada Triwulan III diperoleh melalui survei kepuasan kepada *stakeholder* yang menjadi mitra kerja koordinasi Asisten Deputy Niaga dan Transportasi. Survei dilakukan melalui *platform* Google Formulir pada Triwulan III. Hasil survei yang dilakukan mendapatkan nilai rata-rata 3,7 dari 4 dengan ringkasan sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
IKU-2.1. Indeks Kepuasan Layanan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian BUMN Sektor Niaga dan Transportasi	Indeks	3 dari 4	3,7 dari 4	120

Indeks Kepuasan Layanan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian BUMN Sektor Niaga dan Transportasi merupakan *cascading* target dari rencana strategis Deputy Bidang Koordinasi Pengembangan Usaha BUMN, Riset, dan Inovasi. Sampai dengan laporan ini disusun, survei kepuasan layanan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian BUMN sektor niaga dan transportasi belum tersedia sehingga realisasi yang disampaikan masih menggunakan data triwulan sebelumnya.

## Pelaksanaan Rencana Aksi Triwulan III dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024, pelaksanaan rencana aksi Triwulan III tahun 2024 sebagai berikut:

2.1. Indeks Kepuasan Layanan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian BUMN Sektor Niaga dan Transportasi			
No.	Rencana Aksi Triwulan III	Status	Keterangan
1.	Memfasilitasi Rapat Koordinasi Eselon I/II	Terlaksana	Kegiatan terlaksana dengan melaksanakan rapat koordinasi Eselon I/II yaitu sebagai berikut. 1. Rapat Koordinasi tindak lanjut audiensi PT

			<p>PELNI pada tanggal 11 Juli 2024 (eselon 1). Rapat dilaksanakan secara luring di Kemenko Perekonomian.</p> <p>2. Rapat koordinasi pembahasan kebijakan kebijakan <i>multiprovider</i> Avtur dalam rangka mendukung penerbangan langsung Aeroflot dari Rusia ke Indonesia pada tanggal 30 Juli 2024 secara luring di Kemenko Perekonomian (eselon 1), dan 19 Agustus 2024 secara luring di Kemenko Perekonomian (eselon 1).</p> <p>3. Rapat koordinasi penyusunan peta jalan dan permasalahan aset PT KAI pada tanggal 30 Juli 2024 secara Luring di Kemenko Perekonomian (eselon 1), 7 Agustus 2024 secara Luring di Kantor Gubernur Sumatera Selatan (eselon 1), dan 13 Agustus 2024 secara Luring di Kemenko Perekonomian</p>
--	--	--	---

			(eselon II), 4. Rapat koordinasi persiapan Business Expo Osaka 2025 pada tanggal 5 September 2024 (eselon II). Rapat dilaksanakan secara daring via Zoom Meeting.
--	--	--	--

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan III tahun 2024 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya realokasi anggaran perjalanan dinas menjadi anggaran rapat sehingga proyeksi efisiensi yang dilakukan adalah sebesar Rp37.785.000. Hasil efisiensi tersebut dapat dialokasikan untuk kegiatan rapat koordinasi yang akan dilakukan sepanjang tahun anggaran.

#### **Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target**

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2024, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. Adanya penugasan tambahan diluar rencana aksi yang telah ditetapkan;
2. Seringnya gangguan pada aplikasi kearsipan SRIKANDI;
3. Keterbatasan anggaran dalam rangka melaksanakan penugasan; serta
4. Keterbatasan prasarana (ruang rapat) untuk kegiatan rapat dalam kantor.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada Triwulan III tahun 2024, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada Triwulan selanjutnya agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai:

1. Perubahan atau penambahan rencana aksi berupa pelaksanaan rapat koordinasi;
2. Penandatanganan surat dilakukan secara manual ketika adanya gangguan pada aplikasi SRIKANDI;
3. Mengajukan usulan tambahan anggaran untuk tahun 2025; serta
4. Mengusulkan rapat di luar kantor.

### **3**

#### **Sasaran Kegiatan 3. Terwujudnya Pelaksanaan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian Kebijakan di Sektor Niaga dan Transportasi yang Efektif**

Pencapaian Sasaran Strategis 3: Terwujudnya Pelaksanaan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian Kebijakan di Sektor Niaga dan Transportasi yang Efektif ditunjukkan oleh pencapaian indikator kinerja yaitu: Persentase Keberhasilan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian Kebijakan Pengembangan Usaha BUMN, Riset, dan Inovasi Sektor Niaga dan Transportasi.

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **3.1. Persentase Keberhasilan Koordinasi dan Sinkronisasi - Latar Belakang**

***silan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian Kebijakan Pengembangan Usaha BUMN, Riset, dan Inovasi Sektor Niaga dan Transportasi***

Persentase keberhasilan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian kebijakan merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan atau pencapaian proses koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian kebijakan pengembangan usaha BUMN sektor niaga dan transportasi. Proses koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian dikategorikan efektif apabila hasil rekomendasi kebijakan yang dikeluarkan dapat ditindaklanjuti oleh K/L terkait dan kebijakan tersebut selanjutnya dilakukan evaluasi dengan menyusun Laporan Monitoring dan Evaluasi.

Kebijakan yang dikoordinasikan dalam rangka mencapai persentase keberhasilan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian kebijakan pengembangan usaha BUMN sektor niaga dan transportasi, antara lain:

1. Restrukturisasi BUMN Sektor Niaga dan Transportasi: Merger DAMRI-PPD dan restrukturisasi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
2. Penambahan Penyertaan Modal Negara pada BUMN Sektor Niaga dan Transportasi: Penambahan PMN Non Tunai pada PT ASDP Indonesia Ferry, Perum LPPNPI/Airnav Indonesia, dan Perum DAMRI.
3. Tugas dan fungsi lainnya yang ditugaskan pimpinan: Penyelesaian *Infrastructure Maintenance and Operation (IMO)* dan *Track Access Charge (TAC)* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero), Penugasan pada PT Pos Indonesia, dan penurunan biaya transportasi udara dalam rangka mendukung program Bangga Berwisata di Indonesia (BBWI), dan penugasan lainnya yang diberikan selama tahun 2024.

Persentase keberhasilan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian kebijakan pengembangan usaha BUMN sektor Niaga dan Transportasi dikategorikan ke dalam 4 (empat) kategori :

- a. Tahap 1, rentang persentase 0 – 25 %
- b. Tahap 2, rentang persentase 26 – 50 %
- c. Tahap 3, rentang persentase 51 – 75 %
- d. Tahap 4 rentang persentase 76 – 100 %

Adapun nilai dari persentase keberhasilan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian kebijakan pengembangan usaha BUMN sektor Niaga dan Transportasi diperoleh melalui penilaian dari 4 (empat) tahapan siklus bisnis proses.

**Tahap 1** merupakan proses penetapan agenda dalam proses penyusunan kebijakan terkait pengembangan usaha BUMN sektor Niaga dan Transportasi yang akan dirumuskan. Pada tahapan ini unit kerja mengidentifikasi isu kebijakan dan permasalahan dan memulai merancang alternatif rekomendasi dari kebijakan yang akan dirumuskan. Adapun **keluaran yang dihasilkan** dalam tahapan ini antara lain:

- Undangan rapat tingkat eselon II dan daftar hadir;
- Rancangan rekomendasi kebijakan oleh Eselon II (nota dinas, surat keluar);
- Notula/risalah/berita acara;
- Kajian dalam bentuk *policy paper*, *policy brief*, dan/atau telaahan staf tentang urgensi penanganan isu kebijakan dan alternatif solusinya;

Apabila kebijakan yang disusun telah melalui proses tahapan pertama ini maka unit kerja menerima persentase maksimal 25%.

**Tahap 2**, merupakan tahapan formulasi kebijakan dimana pada tahapan ini organisasi telah memulai menyusun rekomendasi kebijakan/rancangan kebijakan dan/atau melakukan advokasi kebijakan, selanjutnya menyampaikan rekomendasi ke

bijakan tersebut kepada *stakeholder* baik K/L lain maupun instansi yang terkait dengan rekomendasi kebijakan tersebut.

Adapun **keluaran yang dihasilkan** pada tahapan ini antara lain:

- Kajian dalam bentuk *policy paper*, *policy brief*, dan/atau telaahan staf tentang kebijakan yang diambil;
- Undangan rapat Eselon II atau Eselon I, notula, dan daftar hadir rapat penyusunan atau pembahasan rancangan kebijakan;
- Nota dinas dari asisten deputy ke deputy terkait usulan rekomendasi kebijakan dibidang BUMN Sektor Niaga dan Transportasi;
- Surat deputy terkait rancangan rekomendasi kebijakan dibidang BUMN Sektor Niaga dan Transportasi;
- Rancangan kebijakan (RPP, RPerpres, RPermenko, RKepmenko, RPermen, dll).

Apabila kebijakan yang disusun telah melalui proses tahapan kedua ini maka unit kerja menerima persentase maksimal 50%.

**Tahap 3**, merupakan tahapan implementasi kebijakan dimana pada tahapan ini rekomendasi kebijakan yang telah dikeluarkan telah ditindaklanjuti oleh K/L terkait, apabila unit kerja mengawal Peraturan Menteri Koordinator, pada tahapan ini unit kerja juga melakukan uji coba atau *piloting*, menyusun strategi implementasi dan strategi komunikasi kebijakan, serta melakukan monitoring dan implementasi kebijakan.

Adapun **keluaran yang dihasilkan** pada tahapan ini antara lain:

- Konsep surat/surat edaran/Permenko/Kepmenko/Peraturan dari K/L lain/peraturan pemerintah/peraturan presiden/ yang merupakan tindak lanjut dari rekomendasi kementerian perekonomian;
- Nota dinas asisten deputy kepada deputy terkait rekomendasi kebijakan dibidang BUMN sektor niaga dan transportasi;
- Surat deputy terkait rekomendasi kebijakan dibidang BUMN sektor niaga dan transportasi;
- Dokumentasi implementasi kebijakan.

Apabila kebijakan yang disusun telah melalui proses tahapan ketiga ini maka unit kerja menerima persentase maksimal 75%.

**Tahap 4**, merupakan tahapan evaluasi kebijakan dimana pada tahapan ini rekomendasi kebijakan yang merupakan hasil dari proses koordinasi sinkronisasi dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan melakukan kajian terhadap efektivitas, efisiensi, dampak dan kemanfaatan kebijakan. Melalui evaluasi unit kerja dapat memetakan rekomendasi perbaikan yang harus dilakukan mendatang.

Adapun **keluaran yang dihasilkan** pada tahapan ini antara lain:

- Laporan hasil evaluasi kebijakan;
- Laporan monitoring dan evaluasi kebijakan;
- Dokumen/kajian tentang efektivitas, efisiensi, dampak dan kemanfaatan kebijakan.

Apabila kebijakan yang disusun telah melalui proses tahapan keempat ini maka unit kerja menerima persentase maksimal 100%.

### Formula

#### 1. Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian atas 1 Rekomendasi Kebijakan

Apabila hanya terdapat 1 rekomendasi kebijakan yang dikeluarkan terkait dengan pengembangan usaha BUMN, riset, dan inovasi sektor niaga dan transportasi, maka nilai dari tahapan kebijakan tersebut merupakan nilai akhir dari persentase keberhasilan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian kebijakan di bidang Pengendalian Pengembangan Usaha BUMN, Riset, dan Inovasi sektor Niaga dan Transportasi.

#### 2. Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian atas lebih dari 1 Rekomendasi Kebijakan

Apabila terdapat lebih dari 1 rekomendasi kebijakan yang dikeluarkan terkait dengan Pengembangan Usaha BUMN, Riset, dan Inovasi sektor Niaga dan Transportasi, maka nilai persentase keberhasilan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian kebijakan diperoleh dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\% \text{ keberhasilan} = \frac{(\text{Keb 1} \times \text{bobot tahap}) + (\text{Keb 2} \times \text{bobot tahap}) + \dots + (\text{Keb n} \times \text{bobot tahap})}{\text{Jumlah seluruh kebijakan yang dikumpulkan}}$$

Nilai akhir akumulasi digunakan untuk menentukan persentase akhir dari keberhasilan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian di bidang Pengembangan Usaha BUMN, Riset, dan Inovasi sektor Niaga dan Transportasi.

Tujuan dari IKU ini adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan dari proses koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian kebijakan terkait dengan kebijakan di bidang perekonomian sehingga mendorong terciptanya kebijakan yang berkualitas.

### Hasil Pengukuran Kinerja

Target kinerja pada tahun 2024 adalah 80%. Penetapan target tahun 2024 berdasarkan *cascading* target dari rencana strategis Deputy Bidang Koordinasi Pengembangan Usaha BUMN, Riset, dan Inovasi tahun 2024. Adapun target Triwulan I II sebesar 60%. Penetapan target Triwulan III dilakukan dengan membagi target tahunan menjadi 4 triwulan.

Hingga Triwulan III Tahun 2024, persentase keberhasilan dari proses koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian kebijakan telah terealisasi sebesar 67% atau mencapai maksimal 120% dari target Triwulan III Tahun 2024 sebesar 60% dengan ringkasan sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
IKU-3.1 Persentase Keberhasilan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian Kebijakan Pengembangan Usaha BUMN, Riset, dan Inovasi Sek	Persentase	60	67%	111%

tor Niaga dan Transportasi				
----------------------------	--	--	--	--

Persentase keberhasilan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian kebijakan pengembangan usaha BUMN, Riset, dan Inovasi sektor niaga dan transportasi terealisasi melebihi target pada Triwulan III 2024. Realisasi pada Triwulan III 2024 adalah 67% melebihi target Triwulan III sebesar 60%. Keberhasilan Asisten Deputi Niaga dan Transportasi dalam mencapai target pada Triwulan III didorong oleh optimalisasi pelaksanaan rapat dan meningkatnya intensitas koordinasi unit kerja dengan *stakeholder* terkait sehingga isu yang dihadapi terselesaikan dengan cepat. Isu-isu BUMN yang dikoordinasikan oleh unit kerja sangat krusial sehingga dapat memberikan pengaruh positif pada perekonomian nasional.

### **Pelaksanaan Rencana Aksi Triwulan III dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024, pelaksanaan rencana aksi Triwulan III tahun 2024 sebagai berikut:

<b>3.1. Persentase Keberhasilan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pengendalian Kebijakan Pengembangan Usaha BUMN, Riset, dan Inovasi Sektor Niaga dan Transportasi</b>			
<b>No.</b>	<b>Rencana Aksi Triwulan III</b>	<b>Status</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Monitoring dan Evaluasi Restrukturisasi PT Garuda Indonesia (Persero)	Terlaksana	Kegiatan terlaksana dengan melakukan monitoring dan evaluasi atas penambahan PMN tahun 2022 pada Garuda Indonesia Periode Triwulan II Tahun 2024. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024 di Kota Tangerang, Banten. Hasil dari kegiatan tersebut didapatkan informasi mengenai realisasi penggunaan dana PMN. Dana PMN telah terealisasi sampai dengan akhir Triwulan II 2024 sebesar Rp7,35 Triliun atau 98,10% dari total dana PMN. Pada Triwulan II 2024, KPI yang tercapai yakni optimalisasi tipe pesawat. Hal ini menunjukkan

			<p>an bahwa bisnis Garuda Indonesia telah berupaya menjaga efisiensi biaya.</p> <p>Namun dari sisi rute dan jumlah pesawat serta optimalisasi pendapatan dari <i>cargo</i> dan <i>ancillary</i> (diluar bisnis utama) masih di bawah target <i>Full Year</i> yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan alat produksi. Kegiatan ini diberikan persentase 100%.</p>
2.	Koordinasi Penyelesaian PMN Non Tunai untuk PT ASDP Indonesia Ferry (Persero), Perum LPPNPI/Airnav, dan Perum DAMRI	Terlaksana	<p>a. Koordinasi penyelesaian PMN Non Tunai untuk PT ASDP Indonesia Ferry terselenggara pada Triwulan III 2024 melalui rapat pembahasan PAK terkait RPP tentang Penambahan PMN berupa BMN pada PT ASDP tanggal 6 Agustus 2024, dan rapat pembahasan PAK ke-2 pada tanggal 17 September 2024. Penetapan dan pengundangan RPP PMN ditargetkan selesai pada Oktober 2024 (diharapkan dapat terlaksana sebelum Pemerintahan Kabinet Indonesia</p>

			<p>Maju selesai). Adapun target serah terima aset kepada ASDP dan penghapusan status sebagai aset BMN Kemenhub yaitu Bulan November 2024 (Bobot: 50%).</p> <p>b. Koordinasi penyelesaian PMN Non Tunai Airnav Indonesia belum terselenggara pada Triwulan III karena proses rekonstruksi aset antara Perum LPPNPI/Airnav Indonesia dengan Kementerian Perhubungan masih berlangsung (Bobot: 25%)</p> <p>c. Koordinasi penyelesaian PMN Non Tunai Perum DAMRI saat ini telah selesai dilakukan reviu PNBPNBP, dan Kemenhub telah mengirimkan surat kepada Kemenkeu untuk penetapan PNBPNBP kepada DAMRI. Potensi PNBPNBP sebesar Rp 411 juta berdasarkan hasil reviu itjen kemenhub (Bobot: 25%).</p> <p>d. Koordinasi penyelesaian PMN Tunai pada PT PELNI melalui rapat Pra PAK terkait PMN TA</p>
--	--	--	---

			<p>2024 kepada PT PELNI pada tanggal 2 September 2024, dan rapat PAK PMN PT PELNI (Persero) Tahun 2024 pada tanggal 24 September 2024. Setelah rapat tersebut dilaksanakan, diharapkan tahap rapat PAK sebagai bagian dari proses penambahan PMN telah selesai dan sudah dapat dilakukan permohonan harmonisasi RPP PMN, pelaksanaan harmonisasi RPP PMN, permohonan penetapan RPP PMN, proses paraf naskah RPP PMN, penetapan PP PMN, dan pencairan PMN paling lambat pada Bulan Oktober 2024 (Bobot: 50%).</p> <p>e. Koordinasi penyelesaian PMN kepada PT KAI melalui rapat PAK penyusunan RPP PMN pada PT KAI tanggal 12-13 September 2024. Pada rapat PAK tersebut dilakukan Pembahasan Kajian Bersama Penambahan PMN kepada PT KAI TA 2024 dan</p>
--	--	--	--

			<p>Penyusunan Draft RPP tentang Penambahan PMN kepada PT Kereta Api Indonesia (Persero) TA 2024. Selanjutnya akan dilakukan pengharmonisasian RPP di Kemenkumham dan penetapan RPP oleh Presiden (Bobot: 50%)</p> <p>f. Koordinasi penyelesaian PMN kepada PT INKA melalui rapat PAK atas penambahan PMN PT INKA pada 25 September 2024. Pada rapat PAK tersebut dilakukan Pembahasan Kajian Bersama Penambahan PMN. Selanjutnya akan dilakukan pengharmonisasian RPP di Kemenkumham dan penetapan RPP oleh Presiden (Bobot: 50%)</p> <p>Persentase akhir dari rencana aksi ini adalah 42%.</p>
3.	Monitoring dan Evaluasi BUMN Sektor Niaga dan Transportasi	Terlaksana	Monitoring dan evaluasi BUMN Sektor Niaga dan Transportasi dilaksanakan dengan melakukan: (a) kunjungan kerja ke Makassar, Sulawesi Selatan dalam rangka monitoring dan evaluasi kondisi perkapalan PT PELNI pada tanggal 10 Juli 20

			24 (bobot: 100%); (b) Kunjungan kerja ke Surabaya, Jawa Timur dalam rangka monitoring dan evaluasi implementasi transportasi hijau Perum DAMRI pada Tanggal 2 September 2024 (bobot: 100%); dan (c) kunjungan kerja ke Surabaya, Jawa Timur dalam rangka Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Tata Kelola Aset PT KAI (Persero) pada Tanggal 2 September 2024 (50%); Persentase akhir dari rencana aksi ini adalah 83%.
4.	Koordinasi Penyelesaian IMO dan TAC PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Terlaksana	Koordinasi Penyelesaian IMO pada PT KAI telah selesai dilaksanakan pada Triwulan I 2024 dengan <i>output</i> Perpres No. 33 Tahun 2024. Adapun terkait keringanan TAC, Kemenkeu menyetujui keringanan porsi pokok dan menolak keringanan porsi denda. Selain permasalahan IMO dan TAC, Asisten Deputi Niaga dan Transportasi juga mengkoordinasikan permasalahan Aset PT KAI. Sampai akhir triwulan ini, koordinasi IMO dan TAC telah selesai sehingga diberikan persentase 100%.
5.	Monitoring dan Evaluasi Kebijakan	Terlaksana	Monitoring dan evaluasi kebijakan telah dilaksanakan melalui beberapa agenda yaitu monitoring realisasi PMN tunai Airnav Indonesia Tahun 2023 pada tanggal 25 Juli 2024 di Tangerang, Banten (bobot 100%).

Selain pelaksanaan rencana aksi di atas, upaya lain yang telah dilakukan untuk pencapaian target kinerja adalah sebagai berikut.

- a. Menghadiri rangkaian pertemuan tingkat Menteri IMT-GT ke-30 di Johor, Malaysia pada tanggal 8 s.d. 13 September 2024.
- b. Menghadiri *High Level Meeting*/rapat koordinasi dan *capacity building* TPID Provinsi/Kabupaten/Kota se-Sumatera Selatan dan rapat perkembangan proyek strategis nasional di Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 4 Juli 2024.
- c. Menghadiri FGD Perencanaan Skenario Usaha Bullion Menuju Indonesia Emas 2045 pada tanggal 10 Juli 2024 di The Hermitage Hotel, DKI Jakarta.
- d. Menghadiri Rapat Evaluasi Pengendalian Kebijakan Penyediaan dan Penyaluran Jenis BBM Tertentu (JBT) Minyak Solar dan Kerosine dan Jenis BBM Khusus Penugasan (JBKP) Pertalite pada Semester I Tahun 2024 pada tanggal 11 Juli 2024 di Bekasi, Jawa Barat.
- e. Menghadiri Seremoni Uji Jalan Penggunaan B40 pada Kereta Api pada tanggal 22 Juli 2024 di Yogyakarta, DI Yogyakarta.
- f. Menghadiri *Leaders Offsite Meeting* (LOM) II Tahun 2024 Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian pada tanggal 18 s.d. 20 Juli 2024 di Palembang, Sumatera Selatan.
- g. Menghadiri rapat penyusunan rencana aksi pembukaan rute Roro Batam-Johor pada tanggal 23-24 Juli 2024 di Bogor, Jawa Barat.
- h. Menghadiri *Focus Group Discussion* Sinkronisasi Kebijakan Penyelenggaraan dan Pemanfaatan Prasarana Perhubungan pada tanggal 6 September 2024 di Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur.
- i. Menghadiri Hari Ulang Tahun PT Kereta Api Indonesia (Persero) pada tanggal 28-29 September 2024 di Hotel Trans Luxury Bandung, Jawa Barat.
- j. Menghadiri Pembahasan Proyek Strategis Nasional (PSN) Program Peningkatan Konektivitas Udara Dalam Rangka Pertumbuhan Industri Pariwisata dan Penerbangan pada tanggal 1 Agustus 2024.
- k. Menghadiri rapat koordinasi akselerasi pertumbuhan ekonomi 2024 pada tanggal 16 Juli 2024 di Kemenko Perekonomian.
- l. Menghadiri rapat lanjutan pembahasan integrasi bandara pada tanggal 8 Juli 2024 di The Hotel St. Regis Jakarta.
- m. Menghadiri rapat PAK penyusunan RPerpres penguatan sistem logistik nasional pada tanggal 15 Juli 2024, 18 Juli, 2024 dan 24 Juli 2024 di Kemenko Perekonomian
- n. Menghadiri *High-Level Discussion* Pembahasan Integrasi Bandara pada tanggal 23 Juli 2024 di Hotel Borobudur, Jakarta.
- o. Menghadiri Acara Perayaan Hari Jadi Kemenko Perekonomian ke-58 pada tanggal 25 Juli 2024 di Kemenko Perekonomian
- p. Menghadiri Rapat Koordinasi Tindak Lanjut Evaluasi Tarif Tiket Penerbangan pada tanggal 10 Juli 2024, 17 Juli 2024, 25 Juli 2024, 1 Agustus 2024, dan 24 September 2024 via Zoom Meeting.
- q. Menghadiri Rapat Koordinasi Teknis Pembahasan Usulan Program dan Kebutuhan Anggaran Konten Kemenko Perekonomian dalam Kegiatan Expo 2025 Osaka pada tanggal 30 Juli 2024 via Zoom Meeting
- r. Menghadiri *Workshop* dengan tema “Envisioning ASEAN Logistics Connectivity: Indonesia (TLI-ALC-I) Programme” pada tanggal 15 Juli 2024 di

- Kemenko Perekonomian.
- s. Menghadiri Rapat pembahasan terkait pelaksanaan integrasi atau merger PT Angkasa Pura I dan PT Angkasa Pura II menjadi PT Angkasa Pura Indonesia pada tanggal 28 Juni 2024.
  - t. Menghadiri Rapat Persiapan Rangkaian Pertemuan Tingkat Menteri IMT-GT ke-30 pada tanggal 2 September 2024 via Zoom Meeting.
  - u. Menghadiri Rapat Pembahasan Pembukaan Rute RoRo Batam-Johor via Zoom Meeting pada tanggal 14 Agustus 2024.
  - v. Menghadiri Rapat Koordinasi Percepatan Program Strategis Nasional Pertumbuhan Industri Pariwisata dan Penerbangan pada tanggal 12 Agustus 2024 di Kemenko Perekonomian.
  - w. Menghadiri Acara “Semarak Kemerdekaan RI dan Peringatan HUT ke-58 Kemenko Perekonomian pada tanggal 24 Agustus 2024 di Kemenko Perekonomian.
  - x. Menghadiri Rapat Percepatan Sertifikasi Lahan Mozaik 5 dan 6 Pelabuhan Palembang Baru pada tanggal 26 Agustus 2024 di Kemenko Perekonomian.
  - y. Menghadiri Peluncuran Regulasi Pembiayaan Kreatif untuk Pembangunan Infrastruktur pada tanggal 28 Agustus 2024 via Zoom Meeting.
  - z. Menghadiri Rapat Pembahasan Kegiatan Business Forum dalam Osaka World Expo 2025 pada tanggal 29-30 Agustus 2024 via Zoom Meeting.
  - aa. Menghadiri Acara Dialog Ekonomi “Peran dan Potensi Kelas Menengah Menuju Indonesia Emas 2045” dalam rangka HUT ke-58 Kemenko Perekonomian pada tanggal 27 Agustus 2024 di Kemenko Perekonomian.
  - bb. Menghadiri Rapat Pembahasan PSN Program Peningkatan Konektivitas Udara dalam Rangka Pertumbuhan Industri Pariwisata dan Penerbangan pada tanggal 1 Agustus 2024 di Denpasar, Bali.
  - cc. Menghadiri “*Roundtable on the Draft of Developing a National Strategy for International Carbon Markets Engagement for Indonesia*” dan “*ADB Workshop on Article 6 National Strategy and Framework in Indonesia*” pada tanggal 13 Agustus 2024 di Hotel Park Hyatt, Jakarta.
  - dd. Menghadiri Rapat Pembahasan Pengusulan KEK KITB pada tanggal 20 September 2024 via Zoom Meeting.
  - ee. Menghadiri Rapat Koordinasi Progres Penyelesaian PSN Sektor Kepelabuhanan PT Pelindo pada tanggal 30 September 2024 di Kemenko Perekonomian.

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan III tahun 2024 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya realokasi anggaran perjalanan dinas menjadi anggaran rapat, dan optimalisasi *platform Zoom* dalam pelaksanaan rapat sehingga proyeksi efisiensi yang dilakukan adalah sebesar Rp37.785.000. Hasil efisiensi tersebut dapat dialokasikan untuk kegiatan rapat koordinasi yang akan dilakukan sepanjang tahun anggaran.

### **Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target**

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2024, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. Adanya penugasan tambahan diluar rencana aksi yang telah ditetapkan;
2. Seringnya gangguan pada aplikasi kearsipan SRIKANDI;
3. Keterbatasan anggaran dalam rangka melaksanakan penugasan; serta
4. Keterbatasan prasarana (ruang rapat) untuk kegiatan rapat dalam kantor.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada Triwulan III tahun 2024, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada Triwulan selanjutnya agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai:

1. Perubahan atau penambahan rencana aksi berupa pelaksanaan rapat koordinasi;
2. Penandatanganan surat dilakukan secara manual ketika adanya gangguan pada aplikasi SRIKANDI;
3. Mengajukan usulan tambahan anggaran untuk tahun 2025; serta
4. Mengusulkan rapat di luar kantor.

## 4

### Sasaran Kegiatan 4. Terwujudnya Tata Kelola Asisten Deputi Niaga dan Transportasi yang Baik

Pencapaian Sasaran Strategis 4: Terwujudnya Tata Kelola Asisten Deputi Niaga dan Transportasi yang Baik ditunjukkan oleh pencapaian tiga indikator kinerja yaitu:

1. Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi pada Asisten Deputi Niaga dan Transportasi
2. Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran Asisten Deputi Niaga dan Transportasi

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 4.1 Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi pada Asisten Deputi Niaga dan Transportasi

##### Latar Belakang

Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Asisten Deputi Niaga dan Transportasi merupakan persentase pemenuhan bukti dukung pelaksanaan Reformasi Birokrasi di lingkungan Asisten Deputi. Adapun komponen penilaian Reformasi Birokrasi di level Asisten Deputi didasarkan pada tingkat implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi *General* dan/atau Reformasi Birokrasi Tematik di lingkungan Asisten Deputi Niaga dan Transportasi. Implementasi kegiatan RB *General* dan/atau Tematik harus didasarkan dan disesuaikan pada rencana aksi yang telah disusun pada awal tahun. Jumlah minimum IKU RB yang wajib didukung adalah SAKIP, Indeks Digitalisasi Arsip, Indeks Kualitas Kebijakan, dan Tingkat Implementasi Sistem Kerja.

Persentase pelaksanaan rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkungan Deputi Bidang Koordinasi Pengembangan Usaha BUMN, Riset, dan Inovasi dihitung berdasarkan seberapa banyak pelaksanaan RB *General* dan RB Tematik di Asisten Deputi Niaga dan Transportasi dibandingkan dengan jumlah keseluruhan rencana aksi yang telah disusun. Berikut merupakan formulasi dalam menentukan persentase pelaksanaan rencana aksi RB Asisten Deputi Niaga dan Transportasi:

$$\% \text{ Pelaksanaan Renaksi RB} = \frac{\text{Total Renaksi RB yang dilaksanakan}}{\text{Total Renaksi RB yang dirumuskan}} \times 100\%$$

Adapun tujuan pengukuran IKU ini adalah untuk mengukur tingkat pelaksanaan Reformasi Birokrasi di unit kerja eselon II.

##### Hasil Pengukuran Kinerja

Target kinerja pada tahun 2024 yaitu 85%. Penetapan target tahun 2024 didasarkan

kan pada tingkat implementasi rencana aksi reformasi birokrasi *general* dan/atau reformasi birokrasi tematik di lingkungan Asisten Deputi Niaga dan Transportasi.

Hingga Triwulan III Tahun 2024, pelaksanaan rencana aksi reformasi birokrasi telah terealisasi sebesar 85% dengan ringkasan sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
IKU-4.1 Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi pada Asisten Deputi Niaga dan Transportasi	Persentase	85%	85%*	100%

\*masih bersifat prediksi berdasarkan tren data dari tahun ke tahun serta *activity* yang dilaksanakan dan target bersifat tahunan sehingga tidak dapat dipecah ke triwulanan

Persentase pelaksanaan reformasi birokrasi pada Asisten Deputi Niaga dan Transportasi merupakan persentase capaian atas rencana aksi RB yang telah dilaksanakan baik RB *General* dan/atau RB tematik. Pelaksanaan reformasi birokrasi pada Asisten Deputi Niaga dan Transportasi telah dimulai melalui penyusunan rencana aksi RB dan pembentukan tim RB ditingkat eselon II. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaksanaan RB dapat di unit kerja dapat dioptimalkan.

#### **Pelaksanaan Rencana Aksi Triwulan III dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024, pelaksanaan rencana aksi Triwulan III tahun 2024 sebagai berikut:

4.1. Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi pada Asisten Deputi Niaga dan Transportasi				
No.	Rencana Aksi Triwulan III		Status	Keterangan
1.	Laporan Pelaksanaan Rencana Aksi RB Beserta Data Dukungnya		Terlaksana	Rencana Aksi RB telah mulai dilaksanakan melalui: (1) pelaksanaan SK Tim Kerja Asisten Deputi Niaga dan Transportasi yang telah ditetapkan yaitu Tim Kerja Pengembangan Usaha BUMN Sektor Niaga dan Transportasi pada BUMN Bidang Satu Tahun 2024, dan Tim Kerja Pengembangan Usaha BUMN Sektor Niaga dan Transpo

			rtasi pada BUMN Bidang Dua Tahun 2024; (2) Penetapan dan pelaksanaan tim reformasi birokrasi di tingkat Deputi Bidang Koordinasi Pengembangan Usaha BUMN, Riset, dan Inovasi (Eselon I). Adapun anggota dari tim RB tersebut adalah pegawai perwakilan dari masing-masing asisten deputi pada Kedeputian 3, dan (3) rapat penyusunan indikator kinerja Eselon I dan Eselon II pada Deputi Bidang Koordinasi Pengembangan Usaha BUMN, Riset dan Inovasi Tahun 2025 pada tanggal 9 Agustus 2024 di Pullman Hotel, DKI Jakarta; (3) pemberian masukan penyesuaian/penyempurnaan struktur organisasi melalui rapat tanggal 27 September 2024; (4) pengisian survei indeks ASN ber-AKHLAK dari KemenPan-RB.
2.	Optimalisasi dan Implementasi arsip digital melalui SRIKANDI	Terlaksana	Penggunaan SRIKANDI dalam pengelolaan arsip telah diimplementasikan di Asisten Deputi Niaga dan Transportasi. Namun, penggunaan masih belum optimal karena sering terjadi <i>error</i> pada situs SRIKANDI. Selain itu, perwakilan unit kerja juga ikut menghadiri undangan

			Penghargaan Pengawasan Kearsipan Internal pada tanggal 13 September 2024 di Hotel Santika Premiere Hayam Wuruk, DKI Jakarta.
3.	Evaluasi Penilaian RB	Terlaksana	Rencana aksi dilakukan melalui evaluasi Tim Kerja. Evaluasi mencakup <i>crosscutting</i> /kolaborasi, dan kejelasan pembagian tugas Asisten Deputi niaga dan transportasi. Selain itu, pegawai pada unit kerja juga melakukan pengisian survei terkait RB yang diadakan oleh Kementerian PAN RB.
4.	Pelaporan narasi capaian kinerja triwulan III melalui <i>Ekon-Go</i>	Terlaksana	Pelaporan capaian kinerja Triwulan III melalui <i>Ekon-Go</i> dilakukan setelah berakhirnya periode Triwulan III

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan III tahun 2024 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya realokasi anggaran perjalanan dinas menjadi anggaran rapat, dan optimalisasi *platform Zoom* dalam pelaksanaan rapat sehingga proyeksi efisiensi yang dilakukan adalah sebesar Rp. 37.785.000. Hasil efisiensi tersebut dapat dialokasikan untuk kegiatan rapat koordinasi yang akan dilakukan sepanjang tahun anggaran.

#### **Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target**

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2024, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. Adanya penugasan tambahan diluar rencana aksi yang telah ditetapkan;
2. Seringnya gangguan pada aplikasi kearsipan SRIKANDI;
3. Keterbatasan anggaran dalam rangka melaksanakan penugasan; serta
4. Keterbatasan prasarana (ruang rapat) untuk kegiatan rapat dalam kantor.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada Triwulan III tahun 2024, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada Triwulan selanjutnya agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai:

1. Perubahan atau penambahan rencana aksi berupa pelaksanaan rapat koordinasi;
2. Penandatanganan surat dilakukan secara manual ketika adanya gangguan pada aplikasi SRIKANDI;
3. Mengajukan usulan tambahan anggaran untuk tahun 2025; serta
4. Mengusulkan rapat di luar kantor.

#### 4.2 Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran Asisten Deputi Niaga dan Transportasi

##### Latar Belakang

Persentase kualitas pelaksanaan anggaran adalah indikator yang ditetapkan untuk menggambarkan kualitas pelaksanaan anggaran belanja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran dan penggunaan belanja secara proporsional. Adapun indikator yang digunakan dalam penilaian ini adalah (1) Konsistensi Realisasi Anggaran Triwulanan, (2) Kesesuaian Pencapaian Output Triwulanan, dan (3) Kesesuaian Penarikan Dana Triwulanan.

Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran Asisten Deputi Niaga dan Transportasi dihitung dengan menjumlahkan beberapa indikator yang diberikan pembobotan pada setiap indikator tersebut. Perhitungan indikator ini sebagai berikut:

$$\% \text{ Kualitas Pelaksanaan Anggaran} = \% \text{ Realisasi Anggaran} + \% \text{ Pencapaian Output} + \% \text{ Kesesuaian Penarikan Dana}$$

$$\% \text{ Realisasi Anggaran} = (\% \text{ Penyerapan Anggaran} : \% \text{ Target Penyerapan Anggaran}) \times 40\%$$

$$\% \text{ Pencapaian Output} = (\% \text{ Realisasi Output} : \% \text{ Target Output}) \times 20\%$$

$$\% \text{ Kesesuaian Penarikan Dana} = (\% \text{ Realisasi Kesesuaian Penarikan Dana} : \% \text{ Target Kesesuaian Penarikan Dana}) \times 40\%$$

Adapun tujuan dari IKU ini adalah untuk mengukur Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran di Asisten Deputi Niaga dan Transportasi.

##### Hasil Pengukuran Kinerja

Target kinerja pada Triwulan III tahun 2024 sebesar 75%. Penetapan target Triwulan III 2024 didasarkan pada *cascading* dari target tahunan sebesar 90%. Target Triwulan I sampai dengan Triwulan III ditetapkan berdasarkan pembagian pro rata dari 100% dibagi dengan 4 triwulan. Adapun target Triwulan 4 sama dengan target tahunan yaitu 90%.

Hingga Triwulan III Tahun 2024, persentase kualitas pelaksanaan anggaran yang telah terealisasi sebesar 83,59% atau mencapai 111,45% dari target Triwulan III Tahun 2024 sebesar 75% dengan ringkasan sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
IKU-4.2 Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran Asisten Deputi Niaga dan Transportasi	Persentase	75%	83,59%	111,45%

Kualitas pelaksanaan anggaran Triwulan III dihitung dari total 3 komponen pelaksanaan anggaran yang dikalikan dengan proporsi masing-masing komponen yang telah ditetapkan. Komponen dan kualitas realisasi masing-masing komponen yaitu realisasi anggaran 74,55%, pencapaian output 50%, dan kesesuaian penarikan dana 109,43%. Ketiga komponen tersebut dijumlahkan sesuai proporsi masing-masing sehingga dihasilkan persentase kualitas pelaksanaan anggaran yaitu 83,59%.

#### **Pelaksanaan Rencana Aksi Triwulan III dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024, pelaksanaan rencana aksi Triwulan III tahun 2024 sebagai berikut:

<b>4.2. Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran Asisten Deputi Niaga dan Transportasi</b>			
<b>No.</b>	<b>Rencana Aksi Triwulan III</b>	<b>Status</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Penyusunan Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan III	Terlaksana	Penyusunan Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan III telah dilaksanakan. RPD disusun dengan mempertimbangkan rencana kegiatan dan perkiraan pencairan SP2D. RPD pada triwulan III senilai Rp271.775.000.
2.	Pelaporan Realisasi Anggaran Melalui E-Monev	Terlaksana	Kegiatan terlaksana dengan melakukan pelaporan realisasi kegiatan dan anggaran setiap bulan di portal E-Monev Bappenas.
3.	Evaluasi Realisasi Kinerja dan Anggaran	Terlaksana	Evaluasi realisasi kinerja dan anggaran dilakukan secara periodik untuk memastikan adanya <i>check and balance</i> antara kegiatan dan anggaran yang telah direncanakan.
4.	<i>Refocusing</i> Anggaran	Terlaksana	<i>Refocusing</i> anggaran terlaksana pada Triwulan III 2024 di bulan

			September. Anggaran Konsumsi rapat dialihkan sebagian ke anggaran perjalanan dinas biasa. <i>Refocusing</i> dilaksanakan karena adanya peningkatan kegiatan di luar kota.
--	--	--	---

Selain pelaksanaan rencana aksi di atas, upaya lain yang telah dilakukan untuk pencapaian target kinerja adalah pengusulan pembukaan blokir *automatic adjustment* sebesar Rp272.951.000 yang akan dialokasikan untuk koordinasi persiapan penyusunan *roadmap* dan rencana aksi strategi pengembangan perkeretaapian dalam mendukung transportasi dan angkutan logistik yang aman, nyaman, dan andal.

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan III tahun 2024 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya. Beberapa contoh implementasi dari efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya realokasi anggaran perjalanan dinas menjadi anggaran rapat, dan optimalisasi *platform Zoom* dalam pelaksanaan rapat sehingga proyeksi efisiensi yang dilakukan adalah sebesar Rp37.785.000. Hasil efisiensi tersebut dapat dialokasikan untuk kegiatan rapat koordinasi yang akan dilakukan sepanjang tahun anggaran.

#### **Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target**

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2024, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. Adanya penugasan tambahan diluar rencana aksi yang telah ditetapkan;
2. Seringnya gangguan pada aplikasi kearsipan SRIKANDI;
3. Keterbatasan anggaran dalam rangka melaksanakan penugasan; serta
4. Keterbatasan prasarana (ruang rapat) untuk kegiatan rapat dalam kantor.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada Triwulan III tahun 2024, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada Triwulan selanjutnya agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai:

1. Perubahan atau penambahan rencana aksi berupa pelaksanaan rapat koordinasi;
2. Penandatanganan surat dilakukan secara manual ketika adanya gangguan pada aplikasi SRIKANDI;
3. Mengajukan usulan tambahan anggaran untuk tahun 2025; serta
4. Mengusulkan rapat di luar kantor.